Jurnal Siti Rufaidah
Volume. 4, Nomor. 4, November 2026
E-ISSN .: 3032-1344; P-ISSN.: 3032-1336, Hal. 189-205
DOI: https://doi.org/10.57214/jasira.v4i4.434
Tersedia: https://journal.ppniunimman.org/index.php/JASIRA

Pengaruh Edukasi Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perawatan Perineum Pasca Persalinan

Aulia Eka Oktaviana[1*], Tia Nurhanifah[2], Widya Mariana[3]
[1-3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Telogorejo, Indonesia
**Penulis Korespondensi: auliaeka012@gmail.com*

Abstract: *The postpartum period is a crucial phase for mothers after childbirth that requires special attention in perineal care to prevent infection and accelerate healing. However, mothers' knowledge about perineal care remains low. This study examined the effect of video-based education on third-trimester pregnant women's knowledge of postpartum perineal care at Karangdoro Health Center, Semarang. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design. The study population consisted of all third-trimester pregnant women, with a total sampling technique involving 29 respondents. The research instrument was a knowledge questionnaire on perineal care, and data were analyzed using the Wilcoxon test. The results indicated an increase in knowledge after the video education intervention, with a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect between video education and the improvement of mothers' knowledge about postpartum perineal care. The study concluded that video-based education significantly improved mothers' knowledge of postpartum perineal care and can serve as an effective alternative for maternal health education.*

Keywords: *Maternal Knowledge; Perineal Care; Postpartum Period; Pregnancy; Video Education*.

Abstrak: Masa nifas merupakan periode penting bagi ibu setelah melahirkan yang membutuhkan perhatian khusus dalam perawatan perineum untuk mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Namun, tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan perineum masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan perineum pasca persalinan di Puskesmas Karangdoro Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III dengan teknik total sampling berjumlah 29 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang perawatan perineum, dan analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi video, dengan nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara edukasi video dan peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan perineum pasca persalinan. Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian edukasi menggunakan media video berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai perawatan perineum pasca persalinan dan dapat menjadi alternatif efektif dalam edukasi kesehatan maternal.

Kata Kunci : Edukasi Video; Ibu Hamil; Masa Nifas; Perawatan Perineum; Pengetahuan Ibu.

1. PENDAHULUAN

Masa nifas adalah fase penting setelah proses kelahiran, ketika tubuh ibu beradaptasi kembali ke kondisi sebelum hamil. Periode ini biasanya berlangsung sekitar satu bulan lebih, dan menjadi waktu pemulihan berbagai organ reproduksi yang telah bekerja keras selama kehamilan dan persalinan. Pada tahap ini, rahim secara berangsur-angsur mengecil kembali sambil mengeluarkan sisa darah dan jaringan yang tidak lagi diperlukan. Cairan yang keluar tersebut disebut lochea, dan mengalami perubahan warna serta jumlahnya sesuai dengan kemajuan proses penyembuhan. Setiap ibu dapat memiliki waktu pemulihan yang tidak sama, namun perhatian terhadap kesehatan dan kebersihan pada masa nifas sangat diperlukan agar proses ini berjalan optimal (Kemenkes 2022).

Naskah Masuk: 23 September 2026; Revisi: 05 Oktober 2026; Diterima: 21 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

Menurut laporan WHO tahun 2020, komplikasi yang dialami ibu pada masa nifas masih menjadi faktor terbesar penyebab kematian ibu di dunia, dengan persentase mencapai hampir 75%. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan dan infeksi yang terjadi setelah melahirkan. Data juga menunjukkan bahwa kematian maternal banyak dipicu oleh komplikasi masa nifas seperti perdarahan sebesar 28%, eklampsia 24%, dan infeksi sekitar 11%. Selain itu, WHO mencatat terdapat sekitar 2,9 juta kasus robekan perineum pada ibu melahirkan di tahun yang sama. Jika kualitas pelayanan kebidanan tidak ditingkatkan, angka ini diperkirakan dapat meningkat hingga 6,8 juta kasus pada tahun 2050. Temuan ini menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan asuhan yang tepat untuk mencegah komplikasi dan menurunkan angka kematian ibu.

Kemenkes (2020) mencatat angka kematian ibu sebesar 4.627 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 4.221 kasus. Meskipun infeksi bukan penyebab utama, peningkatan angka kematian ibu di Indonesia tetap dipengaruhi oleh faktor ini. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap risiko infeksi adalah rupture perineum yang sering terjadi pada ibu bersalin. Di Indonesia, sekitar 75% ibu yang melahirkan pervaginam mengalami laserasi perineum. Data tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 1.951 kelahiran spontan pervaginam, sebanyak 57% ibu mengalami jahitan perineum, baik akibat episiotomi (28%) maupun robekan spontan (29%).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah mengalami penurunan signifikan dari 199 kasus per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 menjadi 84,6 kasus per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022, mencerminkanpeningkatan layanan kesehatan ibu dan anak. Tren serupa terjadi di Kota Semarang, di mana AKI menurun dari 95,3 per 100.000 kelahiran hidup (21 kasus) pada 2021 menjadi 67 per 100.000 kelahiran hidup (15 kasus) pada 2022. Meskipun demikian, penyebab utama kematian ibu masih banyak ditemukan, seperti perdarahan postpartum akibat atonia uteri, preeklampsia dan eklampsia, infeksi (sepsis), komplikasi persalinan (partus lama, distosia, ruptur uteri), serta abortus tidak aman. Selain itu, faktor tidak langsung seperti anemia, kekurangan gizi, penyakit penyerta, dan keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan (3T) juga berkontribusi terhadap tingginya AKI.

Di Indonesia, infeksi pada masa nifas masih menjadi salah satu penyebab tertinggi kematian ibu setelah melahirkan. Kondisi ini umumnya dipicu oleh menurunnya daya tahan tubuh ibu, kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri, asupan gizi yang tidak memadai, serta kelelahan fisik setelah persalinan. Luka pada daerah perineum sering kali menjadi jalur masuknya bakteri, sehingga perawatan luka yang tepat sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi (Kemenkes RI, 2020). Adapun tanda-tanda bahaya pada masa nifas

merupakan gejala yang menandakan adanya kelainan atau komplikasi yang perlu segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

Menurut Lestari dan Nurseptiana (2023), perawatan luka pada perineum memiliki peran penting dalam mencegah infeksi pada area jalan lahir setelah persalinan. Tindakan ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan daerah kewanitaan, tetapi juga berfungsi untuk mengurangi rasa tidak nyaman serta mempercepat proses penyembuhan luka. Biasanya, perawatan perineum dilakukan bersamaan dengan perawatan vulva agar kebersihan area tersebut tetap terjaga. Dalam proses perawatan, beberapa hal perlu diperhatikan, seperti menghindari kontaminasi dari area rektum, memperlakukan jaringan luka dengan lembut, serta membersihkan sisa darah yang dapat menjadi media tumbuhnya bakteri penyebab infeksi dan bau tidak sedap. Jika luka perineum tidak dirawat dengan baik, kuman dapat masuk melalui bekas jahitan dan menimbulkan infeksi. Kondisi ini ditandai dengan gejala seperti rasa panas dan nyeri di sekitar luka, demam, keluarnya cairan seperti nanah atau keputihan, serta perubahan warna kulit menjadi kemerahan di area luka (Wulandari,2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Astuti (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas memiliki hubungan yang erat dengan perilaku mereka dalam melakukan perawatan luka perineum. Semakin baik pemahaman ibu tentang cara merawat luka setelah melahirkan, maka semakin tepat pula tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan mencegah infeksi. Namun, kenyataannya, tingkat pengetahuan ibu nifas di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil penelitian Eka dan Heliyanah (2018) mengungkapkan bahwa sekitar 60% ibu nifas belum memahami secara benar mengenai prosedur perawatan luka perineum. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi dan pendampingan yang lebih intensif bagi ibu setelah melahirkan, agar mereka mampu melakukan perawatan diri dengan benar dan mengurangi risiko terjadinya komplikasi pada masa nifas.

Penggunaan media video menjadi salah satu cara yang efektif untuk memberikan edukasi kepada ibu nifas, khususnya dalam hal perawatan diri pascapersalinan. Melalui kombinasi antara suara dan gambar bergerak, informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat. Mayer (2020) dalam teori pembelajaran kognitif multimedia menjelaskan bahwa perpaduan antara elemen visual, audio, dan teks mampu membantu proses pemahaman serta meningkatkan daya ingat seseorang dibandingkan jika hanya menggunakan media berbasis teks atau gambar diam.

Penelitian oleh Guo et al. (2021) mengungkapkan bahwa penyampaian informasi melalui media video terbukti lebih efektif dalam membantu seseorang mengingat materi dibandingkan dengan metode ceramah atau bacaan tertulis. Keunggulan ini muncul karena

video mampu menstimulasi lebih dari satu indra sekaligus seperti penglihatan dan pendengaran sehingga pesan yang diterima menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Bagi ibu nifas, penggunaan media video dalam edukasi kesehatan sangat membantu mereka memahami langkah-langkah perawatan diri setelah melahirkan secara lebih jelas dan praktis.

Media video memberikan keleluasaan bagi ibu nifas untuk mempelajari materi perawatan diri secara mandiri, kapan pun dan di mana pun mereka merasa nyaman. Dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau leaflet, video memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran karena dapat diputar ulang kapan saja sesuai kebutuhan. Penelitian oleh Alisyahniati et al. (2022) menunjukkan bahwa ibu nifas yang diberikan edukasi menggunakan video lebih aktif bertanya dan mencoba menerapkan informasi yang telah diperoleh dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima penyuluhan verbal.

Ketersediaan tenaga kesehatan yang terbatas sering menjadi kendala dalam memberikan edukasi kepada ibu nifas. Penggunaan media video dapat menjadi solusi untuk memastikan bahwa semua ibu nifas mendapatkan informasi yang sama dan berkualitas tanpa bergantung sepenuhnya pada tenaga kesehatan. Dalam penelitian oleh Sari dan Fajri (2022), penggunaan video edukasi di pusat kesehatan masyarakat membantu meningkatkan cakupan penyuluhan bagi ibu nifas yang sebelumnya sulit dijangkau oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan data dari Puskesmas Karangdoro Semarang, sepanjang tahun 2025 tercatat sebanyak 106 ibu hamil trimester satu, dua, dan tiga.

Hasil wawancara dengan lima orang ibu nifas di Puskesmas Karangdoro menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perawatan luka perineum. Dari lima ibu yang diwawancarai, tiga di antaranya mengaku sama sekali belum mengetahui cara merawat luka pascamelahirkan, sedangkan dua ibu lainnya sudah memiliki pengetahuan dasar tentang hal tersebut. Menariknya, ketiga ibu yang belum mengetahui perawatan luka perineum merupakan primigravida, yaitu ibu yang baru pertama kali melahirkan. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan oleh terbatasnya informasi yang mereka peroleh serta kurangnya contoh praktik langsung mengenai cara merawat diri setelah persalinan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektivitas edukasi menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian atau Definisi Nifas

Masa nifas atau *puerperium* adalah periode yang dimulai setelah plasenta lahir hingga organ reproduksi wanita kembali ke kondisi semula sebelum kehamilan. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar enam minggu atau 42 hari setelah persalinan (Poppy, 2023).

Masa pasca persalinan merupakan tahap penting yang membutuhkan perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan bayi. Pada masa ini, pelayanan harus diberikan secara menyeluruh untuk memastikan pemulihan ibu serta tumbuh kembang bayi berlangsung optimal. Bentuk pelayanan tersebut meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap komplikasi, penanganan penyakit yang mungkin timbul, serta pemberian edukasi mengenai menyusui, perencanaan kehamilan, imunisasi, dan pemenuhan gizi ibu (Aisyah & Wahyono, 2021). Selain itu, masa ini juga menjadi fase transisi yang sensitif bagi ibu dan keluarga, karena terjadi perubahan fisiologis, emosional, dan sosial yang signifikan setelah proses persalinan (Sulfianti et al., 2021).

Tinjauan Umum Perawatan Luka Perienum

Perawatan luka perineum bertujuan untuk memulihkan kondisi jaringan yang robek selama persalinan, baik akibat episiotomi maupun robekan spontan. Proses penyembuhan luka perineum akan lebih cepat pada ibu nifas yang rutin menjaga kebersihan pribadi, melakukan mobilisasi dini, dan memenuhi kebutuhan nutrisi dengan baik. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat pemulihan, tetapi juga mengurangi risiko infeksi dan komplikasi pasca persalinan (Festy et al., 2020).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental. Desain yang diterapkan adalah *One Group Pretest-Posttest*, yaitu pengukuran dilakukan pada satu kelompok subjek sebelum dan sesudah intervensi tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Desain ini bertujuan untuk menilai perubahan yang terjadi pada variabel dependen setelah diberikan perlakuan atau intervensi tertentu (Siregar, 2018).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ditampilkan melalui tabulasi data yang mempermudah pemahaman distribusi informasi, baik dalam bentuk frekuensi maupun persentase. Penjelasan dari tabulasi tersebut dibagi menjadi beberapa bagian:

Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi data secara mendetail pada satu variabel saja. Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum pasca persalinan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video. Selain itu, analisis univariat juga menampilkan karakteristik responden, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan gravida. Analisis ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi responden dan efektivitas edukasi yang diberikan. Uji statistik yang digunakan disesuaikan dengan jenis data dan tujuan pengukuran:

Disribusi Frekuensi Karakteristik Respoden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik (n=32).

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu		
<20 Tahun	1	3,4
21-35 Tahun	25	86,2
>35 Tahun	3	10,4
Total	29	100
Pendidikan		
Dasar	5	17,2
Menengah	16	55,2
Tinggi	8	27,6
Total	29	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	14	48,3
Pekerja Informal	10	34,5
Pekerja Formal	5	17,2
Total	29	100
Gravida		
Primigravida	12	41,4
Multigravida	14	48,3
Grandmultigravida	5	10,3
Total	29	100

Tabel diatas menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia frekuensi tertinggi yakni usia 21-35 tahun dengan persentase 86,2% atau sebanyak 25 responden, karakteristik responden berdasarkan pendidikan frekuensi tertinggi yakni tingkat menengah sebanyak 16 responden dengan persentase 55,2%, pada karakterisik responden berdasarkan pekerjaan frekuensi tertinggi yakni ibu dengan status tidak bekerja/IRT sebanyak 14 responden dengan persentase 34,5%, kemudian karakterisik responden berdasarkan karakteristik gravida dengan frekuensi tertinggi yakni multigravida sebanyak 14 responden dengan persentase 48,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah di edukasi melalui media video tentang perawatan perineum pasca persalinan di Puskesmas Karangdoro Semarang.

PRE TEST			**POST TEST**		
Kategori	Frekuensi	Presentase	Kategri	Frekuensi	Presentase
Baik	24	6,9%	Baik	0	0%
Cukup	3	10,3%	Cukup	4	13,8%
Kurang	2	82,8%	Kurang	25	86,2%
Total	29	100%	Total	29	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian/skoring paling tinggi pengetahuan ibu sebelum di edukasi melalui media video tentang perawatan perineum pasca persalinan menunjukan bahwa 24 responden (82,8%) menyatakan kurang pengetahuan, sedangkan penilaian/skoring paling tinggi pengetahuan ibu sesudah di edukasi melalui media video tentang perawatan perineum pasca persalinan menunjukan bahwa 25 responden (86,2%) menyatakan pengetahuan baik.

Analisa Bivariat

Pengaruh Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Perineum Pasca Persalinan di Puskesmas Karangdoro Semarang.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Perineum Pasca Persalinan di Puskesmas Karangdoro Semarang

			ZAsymp.Sign. (2-Tailed)
Setelah diberikan Edukasi Video	Negative Ranks	0	
	Positive Ranks	29	0,000
Sebelum diberikan Intervensi	-	-4,786	
	Ties	0	
	Total		

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -4,786 dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-Tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, dapat disimpulkan terdapat perubahan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan luka perineum sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video. Dari 29 responden, 25 ibu menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup besar, sementara 4 ibu lainnya mengalami peningkatan yang moderat. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media video sebagai sarana edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang perawatan perineum pasca persalinan di Puskesmas Karangdoro, Semarang.

Pembahasan

Analisis Univariat

Karakteristik

Usia: Penelitian ini dilakukan terhadap 29 ibu hamil trimester 3, dengan distribusi usia, 25 responden (86,2%) berusia 21–35 tahun, 1 responden (3,4%) berusia di bawah 20 tahun, dan 3 responden (10,4%) berusia di atas 35 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada masa produktif, yang umumnya memiliki kesiapan fisik, mental, dan kognitif yang lebih matang untuk memahami dan menerapkan informasi kesehatan. Penelitian oleh Herlina et al. (2023) menegaskan bahwa usia memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan; ibu yang masih muda sering belum sepenuhnya siap secara fisik maupun psikologis, sehingga perawatan kehamilan bisa kurang optimal, sementara ibu yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman sebelumnya sehingga cenderung lebih percaya diri dalam melakukan perawatan rutin.

Usia menjadi faktor penting dalam memengaruhi pengetahuan ibu mengenai perawatan perineum karena berkaitan dengan kematangan emosional, pengalaman hidup, dan kemampuan memproses informasi. Ibu muda cenderung memiliki cara perawatan yang berbeda dibandingkan ibu dewasa, karena perbedaan dalam kemampuan belajar dan kesiapan menerima edukasi. Ibu pada usia produktif biasanya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik, karena didukung oleh kematangan, pengalaman hidup, dan kesiapan menghadapi masa nifas. Selain itu, ibu produktif lebih aktif dalam mencari informasi dan memiliki kapasitas berpikir yang optimal (Nisa et al., 2023). Namun, faktor pendidikan dan akses informasi juga dapat memengaruhi pengetahuan, meskipun berada pada usia produktif, ibu dengan pendidikan rendah atau akses terbatas tetap bisa memiliki pengetahuan yang rendah.

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) sebanyak 16 orang (55,2%), diikuti pendidikan tinggi 8 orang (27,6%), dan pendidikan dasar 5 orang (17,2%). Kondisi ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman ibu mengenai perawatan luka perineum pasca persalinan, karena pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan untuk diri sendiri maupun janin. Penelitian sebelumnya (HERLINA et al., 2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah individu menerima informasi baru sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih luas, sedangkan ibu dengan pendidikan rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam memahami informasi yang diberikan. Selain pendidikan

formal, kemajuan teknologi dan akses internet memberikan peluang bagi semua ibu, terlepas dari latar belakang pendidikannya, untuk memperoleh informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan perineum pasca persalinan (Yanti, 2021).

Pekerjaan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 14 orang (48,3%), diikuti pekerja informal 10 orang (34,5%), dan pekerja formal 5 orang (17,2%). Kondisi ini menggambarkan bahwa status pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil, karena pekerjaan memengaruhi akses terhadap informasi kesehatan, ketersediaan waktu untuk pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta interaksi dengan lingkungan sosial yang memungkinkan pertukaran informasi. Ibu yang tidak bekerja sebagai IRT memiliki lebih banyak waktu untuk merawat diri dan melakukan pemeriksaan kehamilan rutin, tetapi akses mereka untuk memperoleh informasi secara mandiri cenderung terbatas, sehingga sebagian besar informasi diperoleh melalui fasilitas kesehatan seperti posyandu, puskesmas, atau layanan kesehatan lainnya. Sebaliknya, ibu yang bekerja mungkin memiliki waktu terbatas untuk pemeriksaan, namun memiliki peluang lebih luas untuk mengakses informasi, termasuk melalui lingkungan kerja atau media lain (Ghesa et al., 2023).

Gravida: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan multigravida, sebanyak 14 orang (48,3%), diikuti primigravida 12 orang (41,4%), dan grand multigravida 5 orang (10,3%). Hal ini menunjukkan bahwa status gravida berperan penting dalam tingkat pengetahuan ibu hamil. Pengalaman sebelumnya menjadi sumber belajar yang signifikan, karena ibu yang telah melahirkan anak kedua atau lebih cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang perawatan perineum pasca persalinan, berkat pengalaman dan informasi yang diperoleh dari kelahiran sebelumnya (Notoatmodjo dalam HERLINA et al., 2023). Namun, tidak semua ibu multigravida memiliki pengetahuan yang optimal, karena kualitas pengalaman sebelumnya sangat menentukan. Sementara itu, ibu primigravida umumnya memiliki pengetahuan lebih terbatas terkait kehamilan dan persalinan karena belum memiliki pengalaman sebelumnya, sehingga mereka lebih bergantung pada edukasi dan bimbingan dari bidan atau tenaga kesehatan yang mereka percayai (Vioni, 2024).

Sebelum diberikan edukasi video tentang perawatan perineum pasca persalinan

Hasil penelitian terhadap 29 ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang memperlihatkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media video mengenai perawatan perineum pasca persalinan, mayoritas responden masih memiliki pengetahuan yang rendah. Sebanyak 24 responden (82,8%) termasuk dalam kategori kurang, 3 responden (10,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 2 responden (6,9%) yang memiliki pengetahuan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami dengan baik pentingnya menjaga kebersihan perineum serta langkah-langkah perawatan pasca persalinan, terutama setelah mengalami luka jahitan atau robekan alami. Sumber pengetahuan yang dimiliki biasanya berasal dari informasi singkat tenaga kesehatan di rumah sakit atau pengalaman dari lingkungan sekitar, sehingga mudah terlupakan dan kurang mendalam. Akibatnya, banyak ibu merasa bingung, takut, atau tidak yakin dalam melakukan perawatan yang tepat. Edukasi yang diberikan sebelumnya bersifat satu arah, seperti brosur atau penjelasan verbal tanpa demonstrasi langsung, sehingga sulit bagi ibu untuk memahami langkah-langkah teknis, misalnya cara membersihkan luka, mengganti pembalut, mengenali tanda infeksi, hingga posisi duduk yang aman pasca persalinan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko infeksi, peradangan, dan memperlambat penyembuhan. Oleh karena itu, edukasi berbasis video menjadi sangat efektif karena menyajikan materi secara visual dan interaktif, memudahkan pemahaman, serta meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri ibu dalam merawat diri selama masa nifas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir responden yang masih belum optimal berpengaruh terhadap rendahnya pengetahuan mereka, sehingga memengaruhi keputusan ibu dalam memperoleh informasi kesehatan (Juwita, 2019; Lestari & Nurseptiana, 2023). Temuan ini sesuai dengan penelitian Mudlikah (2020), yang melaporkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat perineum, sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah, yaitu 69 orang (57,5%), sementara yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44 orang (36,7%) dan pengetahuan baik 7 orang (5,8%). Pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi baru (Selma Resina, 2021). Selain itu, penelitian oleh Eka Mardiana Afrilia dan Heliyah Sari (Indonesian Midwifery Journal, 2017) menekankan bahwa ibu pascapersalin yang mengalami luka perineum berisiko tinggi terhadap infeksi. Perawatan yang kurang tepat dapat memperlambat proses penyembuhan dan meningkatkan risiko morbiditas maupun mortalitas maternal. Pencegahan infeksi dapat dilakukan melalui perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk merawat luka perineum dengan benar. Komplikasi yang tidak segera ditangani dapat membahayakan ibu karena kondisi fisiknya yang masih lemah pascapersalin (Gaimau, 2022). Faktor lain yang memengaruhi praktik perawatan diri adalah usia, pendidikan, karakter, kondisi kesehatan, latar budaya, serta kebiasaan individu (Eti Herlina, 2023). Ibu yang lebih muda biasanya melakukan perawatan pascasalin dengan cara berbeda dibandingkan ibu yang lebih dewasa. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendorong kepedulian yang lebih baik terhadap

perawatan diri setelah persalinan (Kunci et al., 2023). Dengan demikian, pengetahuan dan praktik perawatan perineum dipengaruhi kombinasi antara pengalaman, pendidikan, usia, dan karakter individu.

Sesudah diberikan edukasi video tentang perawatan perineum pasca persalinan

Hasil penelitian terhadap 29 ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangdoro Semarang menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui media video mengenai perawatan perineum pasca persalinan. Sebanyak 25 responden (86,2%) menunjukkan pengetahuan baik, 4 responden (13,8%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada responden yang masuk kategori kurang. Pemberian edukasi video memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu dalam merawat luka perineum pasca persalinan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif ibu selama sesi edukasi, baik melalui tanya jawab maupun pengisian kuesioner posttest. Video edukasi yang disajikan dengan visual yang jelas, narasi sederhana, dan alur materi yang terstruktur membantu ibu memahami langkah-langkah perawatan seperti teknik pembersihan luka yang benar, penggantian pembalut secara teratur, dan waktu yang tepat untuk merawat luka perineum. Selain itu, ibu yang sebelumnya merasa ragu atau takut untuk merawat luka menjadi lebih percaya diri setelah melihat panduan praktik secara langsung. Bentuk edukasi ini juga memungkinkan ibu mengulang materi kapan saja, sehingga pemahaman mereka tidak sepenuhnya bergantung pada tenaga kesehatan.

Penelitian ini mendukung temuan yang dikemukakan oleh Suryani dan Nadia (2022) yang dikutip oleh Elma Agung Subrata (2023), yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu nifas setelah diberikan edukasi melalui video animasi mengenai personal hygiene, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sariestya Rismawati dan Nita Nurvita (2023), yang mengembangkan media audio-visual untuk edukasi perawatan masa nifas melalui lima tahap dari sepuluh tahap R&D, yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Validasi yang dilakukan menunjukkan bahwa media ini layak digunakan, dengan skor ahli media sebesar 82,5 dan ahli materi sebesar 97, sehingga siap untuk uji lapangan. Selain itu, Saputra (2011) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan, dengan keuntungan berupa daya tarik visual, efisiensi waktu, dan kemampuan untuk diputar berulang kali (Setiawati, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Lilik Setyani dan Desy Widyastutik (2023), yang menemukan bahwa pemberian edukasi melalui video meningkatkan pengetahuan ibu, dengan skor rata-rata meningkat dari 15,1333 menjadi 16,6000, membuktikan pengaruh positif media video terhadap pengetahuan ibu (Setyani, 2022). Selain

itu, penelitian Justrika dan kawan-kawan menunjukkan bahwa intervensi menggunakan video membantu ibu nifas melakukan perawatan involusi uterus lebih cepat dibandingkan ibu postpartum yang tidak mendapatkan edukasi, khususnya terkait penggunaan bengkung (Handayani et al., 2025). Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa media audiovisual, khususnya video, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu pascapersalinan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Perineum Pasca Persalinan di Puskesmas Karangdoro Semarang

Penelitian ini dilakukan pada 29 ibu hamil trimester III yang menerima edukasi melalui video mengenai perawatan perineum pasca persalinan. Hasil awal sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 24 orang (82,8%), memiliki pengetahuan yang kurang, 3 orang (10,3%) cukup, dan hanya 2 orang (6,9%) yang tergolong baik dalam memahami perawatan luka perineum. Setelah diberikan edukasi video, terjadi perubahan yang signifikan; sebanyak 25 responden (86,2%) kini memiliki pengetahuan baik, 4 responden (13,8%) cukup, dan tidak ada responden yang tergolong kurang. Analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menghasilkan nilai Z sebesar -4,786 dengan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) p = 0,000 (<0,05), menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Berdasarkan kriteria ini, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perawatan perineum pasca persalinan.

Penggunaan media video sebagai alat edukasi memiliki keunggulan karena memadukan rangsangan visual dan audio, sehingga mempermudah pemahaman dan peningkatan pengetahuan. Dalam penelitian ini, video menyajikan informasi secara bergerak dan disertai narasi yang menarik, sehingga responden lebih mudah menangkap isi materi secara ringkas, jelas, dan sistematis. Penyajian visual yang dinamis juga mendorong responden untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara positif (Sayuti et al., 2022). Selain itu, menurut Anggraini et al. (2022), edukasi kesehatan melalui video memungkinkan penyampaian pesan yang merata, menjelaskan suatu proses dengan lebih efektif, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, serta dapat diputar ulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, sehingga meninggalkan kesan yang lebih mendalam bagi penerima informasi.

Kelebihan media video sebagai sarana pendidikan kesehatan terletak pada durasi yang singkat serta penyampaian materi yang padat, jelas, dan mudah dipahami oleh responden (Safitri et al., 2021). Penyuluhan melalui video memberikan visualisasi yang efektif, sehingga mempermudah proses pemahaman dan penyerapan informasi. Sebagai media audio-visual, video melibatkan simultan indera penglihatan dan pendengaran, yang terbukti meningkatkan kemampuan belajar, termasuk dalam mengingat, mengenali, mengulang kembali, dan menghubungkan fakta serta konsep (Putri & Nurseptiana, 2022). Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa semakin sering ibu hamil menerima edukasi melalui video, semakin tinggi kemungkinan peningkatan pengetahuan mereka tentang perawatan perineum pasca persalinan. Dengan demikian, pemberian edukasi menggunakan media video terbukti secara signifikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan perineum.

Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyadari adanya kekuatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

Kekuatan Penelitian: (a) Metode edukasi yang digunakan saat efektif, menarik, dan mudah dipahami sehingga dapat mempercepat pemahaman ibu sehingga hasilnya dapat langsung di terapkan nantinya saat pasca persalinan. (b) Penelitian ini sejalan dengan upaya promosi kesehatan ibu dan anak di layanan primer, serta mendukung inovasi edukasi berbasis teknologi sederhana. (c) Penelitian ini memberikan kontribusi pada kesehatan maternal yang menjadi fokus penting di pelayanan kesehatan.

Keterbatasan Penelitian: (a) Penelitian ini hanya dilakukan di satu puskesmas dan kelurahan dengan jumlah responden yang terbatas karena hanya diperuntukan untuk ibu hamil trimester III. (b) Penelitian ini juga belum dilakukan evaluasi pengetahuan apakah peningkatan pengetahuan juga berdampak langsung pada perawatan perineum yang sebenarnya. (c) Keterbatasan media seperti minat, konsentrasi, atau kemampuan memahami isi video.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjadi ringkasan dari temuan-temuan berikut:Karakteristik 29 responden ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada usia 21-35 tahun (25 responden, 86,2%), dengan tingkat pendidikan menengah (16 responden, 55,2%), pekerjaan mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga/Tidak Bekerja (14

responden, 48,3%), serta status gravida mayoritas multigravida (14 responden, 48,3%).Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum diberikan edukasi video menunjukkan bahwa mayoritas responden (24 orang, 82,8%) memiliki pengetahuan yang masih kurang terkait perawatan perineum pasca persalinan.Setelah diberikan edukasi melalui media video, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 25 responden (86,2%) dikategorikan memiliki pengetahuan baik mengenai perawatan perineum pasca persalinan.Analisis pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan ibu menunjukkan hasil yang signifikan, terbukti dari nilai P-Value 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa media video efektif meningkatkan pemahaman ibu mengenai perawatan perineum pasca persalinan.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu ibu nifas meningkatkan pengetahuan tentang perawatan luka perineum melalui edukasi menggunakan media video. Dengan pemahaman yang lebih baik, ibu dapat melakukan perawatan secara tepat sehingga risiko komplikasi seperti infeksi dapat diminimalkan dan proses penyembuhan luka pasca persalinan dapat berjalan lebih cepat.Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi bidan dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada ibu nifas. Media video dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami, dan efektif dibandingkan pendekatan konvensional. Selain itu, bidan dapat mengembangkan atau menyesuaikan media video lain untuk mendukung peningkatan pengetahuan ibu mengenai kesehatan maternal.Temuan ini memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam bidang kebidanan, khususnya terkait pemanfaatan media video sebagai sarana edukasi kesehatan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi selanjutnya tentang metode edukasi yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, R. P., & Wahyono, B. (2021). Mutu pelayanan kesehatan setelah persalinan yang berhubungan dengan kepuasan pelayanan ibu nifas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 1*(2), 282–290. https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i2.45446

Alisyahniati, R., et al. (2022). Efektivitas media video dalam edukasi kesehatan ibu nifas: Studi observasional di puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 18*(2), 112–124.

Aliyah, I. L., & Insani, U. (2023). Pengaruh penerapan vulva hygiene terhadap risiko infeksi luka episiotomi pada ibu post partum di Ruang Mawar RSUD Kardinah Kota Tegal.

ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing), *4*(2), 46–54. https://doi.org/10.30787/asjn.v4i2.1193

Angelina, A. S. G., Ginarsih, Y., & Nugrahini, E. Y. (2024). Efektivitas senam nifas dengan media video terhadap involusi uteri pada ibu nifas. *Gema Bidan Indonesia*, *13*(3), 109–116. https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i3.226

Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi. *Menara Medika*, *5*(1), 109–120. https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511

Anggraini, W. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi involusi uterus pada ibu nifas dengan path analisis. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, *9*(2), 130–134. https://doi.org/10.48092/jik.v9i2.221

Azizah, N. (2019). *Buku ajar mata kuliah asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. UMSIDA Press. https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2

Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2022). *Profil kesehatan Kota Semarang tahun 2022*. https://dinkes.semarangkota.go.id/

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022*.

Effendy. (2017). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Rineka Cipta.

Effendy. (2018). *Dasar-dasar kesehatan masyarakat*. EGC.

Gaimau, E. (2022). Pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tenaga kesehatan, personal hygiene dan dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu postpartum. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, *1*(8), 266–275. https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i8.54

Ghesa, P., Wahyu, G., Setiawan, I., & Saputri, R. I. (2023). Perilaku pencarian informasi kesehatan melalui internet di masyarakat. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, *7*(1), 81–87. https://doi.org/10.24198/pjdrs.v7i1.40474

Guo, P., Kim, J., & Rubin, R. (2021). How video affects learning and retention: An empirical study on online education. *Educational Media International*, *58*(2), 100–118.

Guo, Y., et al. (2021). The role of video-based education in postpartum care: Enhancing maternal knowledge and engagement. *International Journal of Maternal and Child Health*, *26*(3), 205–218.

Handayani, J., Hasriantirisna, & Ayu W, I. (2025). Hubungan edukasi dengan media audio visual pada analisis penggunaan bengkung terhadap pengetahuan ibu nifas. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan*, *1*(3), 136–143. https://doi.org/10.70817/jmbk.v1i3.28

Herlina, E., Handayani, T. S., & Situmorang, R. B. (2023). Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas tahun 2023. *Journal of Midwifery*, *11*(2), 227–235. https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5106

Herlina, I., Kusmintarti, A., Jayanti, K., & Prima, S. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan pervaginam. *Jurnal Bidan Srikandi*, *1*(1). https://doi.org/10.35760/jbs.2023.v1i1.10105

Khoirunnisa, S., & Futriani, E. S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas tahun 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(3), 1701–1706.

Lestari, U., & Nurseptiana, E. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Rumah Sakit Nurul Hasanah Aceh Tenggara 2023. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 9*(1), 325–331. https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2821

Masini, L., et al. (2024). Video-based learning for postpartum mothers: A comparative study of educational media effectiveness. *Journal of Maternal Health, 29*(1), 45–60.

Masini, R., et al. (2024). Multisensory learning: The impact of video-based education on maternal health knowledge. *Journal of Maternal Health, 12*(1), 45–60.

Maulana, H. (2018). *Promosi kesehatan*. EGC.

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Nisa, R., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2023). Tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 7*(3), 251–261.

Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Puspasari, L., & Istiyati, S. (2024). Perawatan pada ibu nifas normal. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2*, 484–489.

Putri, S. H., & Nurseptiana, E. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Klinik Hanna Kasih Medan tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 8*(2), 1610–1616.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito, A. (2019). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.

Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20*(5), 342–348. https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348

Santika, V. W., Lathifah, N. S., & Parina, F. (2020). Pengaruh pemberian telur rebus dengan percepatan penyembuhan luka perineum. *Jurnal Kebidanan Malahayati, 6*(2), 244–248. https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.1758

Sari, D., & Fajri, R. (2022). Implementasi video edukasi dalam meningkatkan pemahaman ibu nifas di puskesmas. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 15*(4), 321–335.

Sari, P. M. (2023). Efektifitas pemberian vitamin A pada ibu nifas dan bayi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5*(2). http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

Sari, R., & Fajri, M. (2022). *Penerapan media video dalam penyuluhan kesehatan di puskesmas*. Media Kesehatan.

Sayuti, S., Almuhaimin, A., Sofiyetti, S., & Sari, P. (2022). Efektivitas edukasi kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam penerapan protokol kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi, 6*(2), 32–39. https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20624

Setiawati, P. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu nifas di RS Dr. R. Hardjanto Balikpapan tahun 2020*.

Setyani, L., & W., D. (2022). Influence of health education through video media postpartum exercise on the knowledge of postpartum mother about public gymnastics.

Sinlae, N. N. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum pasca bersalin di Desa Pariti dan Kelurahan Sulamu Kupang NTT. *Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan, 3*(1).

Subrata, E. A. (2023). *Efektivitas penggunaan media video dan buku saku terhadap pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum di TPMB Windy Asmaningrum Tanah Abang Jakarta Pusat tahun 2023*.

Sulfianti, Nardina, A. E., Hutabarta, J., Astuti, D. E., Muyassaroh, Y., & Yuliani, R. D. (2021). *Asuhan kebidanan nifas*. Yayasan Kita Menulis.

Suliha. (2018). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. EGC.

Susanto, A. (2018). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Pustaka Baru Press.

Syalfina, A. D., Irawati, D., Priyanti, S., & Churotin, A. (2021). Studi kasus ibu nifas dengan infeksi luka perineum. *Jurnal Kesehatan Mercusuar, 4*(1), 1–7. https://doi.org/10.36984/jkm.v4i1.176

Vioni. (2024). *Gambaran peningkatan pengetahuan ibu hamil primigravida pada masa kehamilan dengan pemberian pendidikan kesehatan*.

Wulandari, R. (2024). Analisis pengetahuan ibu tentang perawatan luka perenium. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 9*(1), 302–305.

Wulandari, Y., & Astuti, D. A. (2024). The relationship of postpartum mother's knowledge and perineum wound care behavior. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan, 3*(2), 47–53. https://doi.org/10.56741/bikk.v3i02.510

Yanti, D., & Sundawati. (2018). *Asuhan kebidanan masa nifas*. Refika Aditama.

Yanti. (2021). Hubungan senam Kegel pada ibu hamil primigravida dengan kejadian ruptur perineum di Klinik Pratama Jannah Medan Tembung dan Klinik Pratama Tanjung Deli Tua. *Jurnal Kebidanan, 10*(1).